

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR SMP ITABA (TARBIATUL BADRIYAH) DI SIDOARJO, JAWA TIMUR

Aulia Dinda Priandya¹, Rangga Firmansyah², Hendi Anwar³

Program Studi Desain Interior Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257

Email: dindaulia28@yahoo.com¹ ranggafirmansyah@tcis.telkomuniversity.ac.id²

hendianwar@tcis.telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah juga bisa disebut sebagai sarana yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan. Tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi lebih baik. Namun sekarang terdapat beberapa sekolah yang mengabaikan faktor kenyamanan, sehingga tidak optimal dalam pencapaian tujuan tersebut. SMP ITABA yang berada di Sidoarjo adalah salah satunya. Faktor kenyamanan yang dipermasalahkan adalah mengenai penghawaan. Selain itu luasan yang tidak mencukupi pasti akan mempengaruhi jumlah ruangnya. Dan akan berdampak pada proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga terdapat ruang yang memiliki fungsi ganda. Dan terdapat juga ruang yang tidak digunakan sesuai fungsinya karena tidak terdapatnya fasilitas ruang. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka akan dirancang ruangan yang dapat memenuhi aktivitasnya dan sesuai dengan fungsinya. Perancangan ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan siswa/i dan pengguna lainnya di SMP ITABA untuk melakukan semua kegiatan sekolah.

Kata kunci : sekolah, smp, interior, kenyamanan

ABSTRACT

The school is a building or institution for learning and teaching as well as a place to receive and give lessons. Schools also has a meaning as a place to carry out the education. The purpose of education is to develop the potential of students to be better. But now there are some schools ignoring the comfort, so isn't optimal to achieving that goal. SMP ITABA in Sidoarjo is

one of them. The problem is about air. The other problem is about not enough of building area will affect the amount of space. And the impact on the process of teaching and learning. So there is a space that has a double function. And some space is not used according to their functions because doesn't have enough of furniture. Based on the problems identification that have been described, it will be designed the room that can meet all the activities and accordance with the function. The design is expected to provide the convenience of students and other users in SMP ITABA for doing all activities.

Keywords : school, jhs, interior, comfort

I. PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU SIDIKNAS). Dan sarana yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan adalah sekolah. Di daerah padat penduduk terdapat beberapa sekolah yang mengabaikan faktor kenyamanan, terutama sekolah-sekolah swasta yang tidak memiliki cabang. Salah satu faktor kenyamanan yang terabaikan adalah masalah penghawaan dan pencahayaan. Ketidaknyamanan tersebut ditemui dalam studi kasus SMP ITABA yang berlokasi di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo. Selain itu juga luasan bangunan yang tidak mencukupi pasti akan mempengaruhi jumlah ruangnya. Dan akan berdampak pada proses kegiatan belajar mengajar. Adapun ruang lain yang fasilitas ruangnya terbatas memiliki penataan ruang yang kurang maksimal. Terdapat juga ruang yang memiliki fungsi ganda. Agar pengguna menjadi nyaman dan siswa/i dapat konsentrasi dalam melakukan pembelajaran, maka dibutuhkan ruang dan fasilitas ruang yang memenuhi kebutuhan dan standarisasi. Perancangan ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan siswa/i dan pengguna lainnya di SMP ITABA dalam melakukan semua kegiatan sekolah. Selain itu juga perancangan ini diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi SMP ITABA. Dengan cara mengaplikasikan nuansa Islam yang akan memberikan semangat siswa/i dalam melakukan seluruh aktivitas atau kegiatan disekolah.

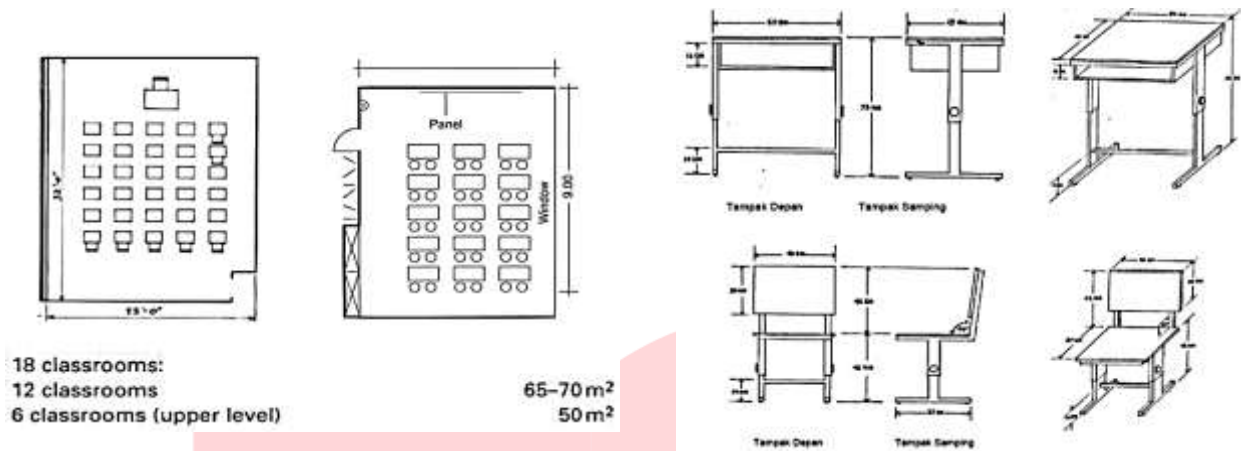
II. KAJIAN TEORI

Sekolah Islam adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah. Dalam pengaplikasiannya sekolah Islam diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum (Marisa Hajrina; 2011).

Dalam Peraturan Mendiknas No. 24 Tahun 2007 menjelaskan, sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

1. Ruang kelas,
2. Ruang perpustakaan,
3. Ruang laboratorium IPA,
4. Ruang pimpinan,
5. Ruang guru,
6. Ruang tatausaha,
7. Tempat beribadah,
8. Ruang konseling,
9. Ruang UKS,
10. Ruang organisasi kesiswaan,
11. Jamban,
12. Gudang,
13. Ruang sirkulasi,
14. Tempat bermain/berolahraga.

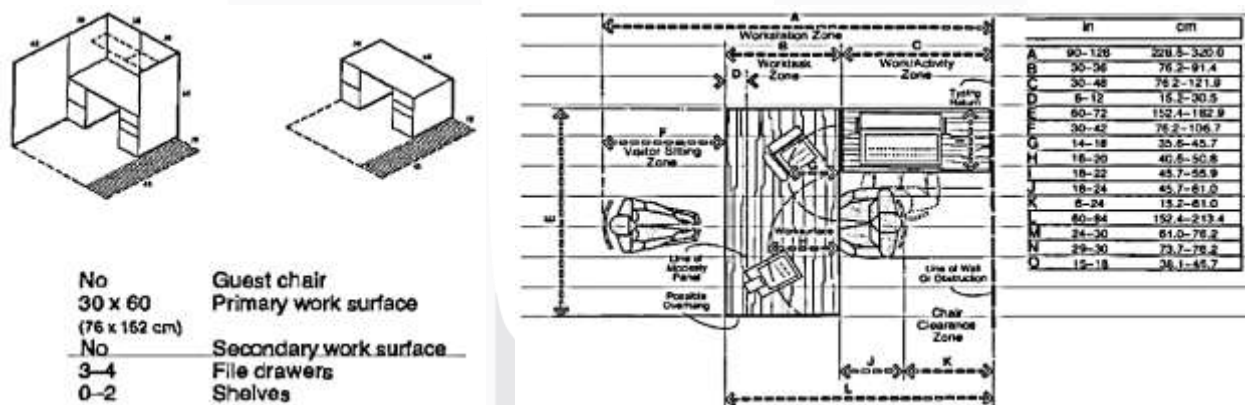
Selain itu juga terdapat standar ergonomi dan antropometri yang harus diaplikasikan dalam perancangan. Dalam buku Human Dimension terdapat standar ukuran ruang kelas, ruang rapat, kantor, perpustakaan, laboratorium, dan sebagian ruang lainnya yang dapat diaplikasikan pada sekolah. Jarak sirkulasi untuk pengguna juga harus sesuai standar agar pengguna dapat merasakan kenyamanan dalam melakukan aktivitas.



Gambar 1 Ergonomi Ruang dan Furniture

Sumber : Human Dimension

Sedangkan untuk ukuran furniture meja dan kursi memiliki standar yang berbeda antara murid dan guru. Tinggi maksimal meja untuk murid 73cm, dengan minimal panjang 60cm, dan lebar 45cm.



Gambar 2 Ergonomi Ruang dan Furniture

Sumber : Human Dimension

Furniture meja dan kursi guru, kepala sekolah, dan staff memiliki standar ukuran yang sama namun disesuaikan dengan fungsi atau aktivitasnya. Biasanya meja dan kursi kepala sekolah memiliki ukuran yang lebih besar karena kepala sekolah merupakan atasan yang tugasnya mencakup keseluruhan.

Deskripsi Proyek

Nama Proyek Interior : SMP ITABA (Tarbiyatul Badriah)

Nama Yayasan : YPI Tarbiatul Badriah

Alamat Sekolah : Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo

Arah Utara : Lahan Kosong

Arah Timur : Sekolah

Arah Selatan : Ruko

Arah Barat : Kantor

III. METODE PERANCANGAN

Adapun metode perancangan yang dilakukan adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati permasalahan yang ada. Pada observasi ini hal yang dilakukan adalah menganalisa fungsi dan jenis ruang. Dari analisa tersebut akan diketahui permasalahan ruang pada SMP ITABA.

Lalu dilakukan observasi perbandingan dari beberapa objek serupa antara lain:

- SMPI Al-Ichwan
- SMPI An-Nur

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan antara 2 (dua) orang atau lebih, dengan tujuan mendapatkan informasi yang benar.

Wawancara dilakukan kepada pengguna dan pengurus SMP ITABA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil gambar setiap ruang atau kondisi ruang yang ada.

d. Menganalisa Data

Tahap analisa data dilakukan setelah tahap pengumpulan data. Dari data primer dan sekunder, data yang dapat dianalisa diantaranya, aktivitas, kebutuhan ruang, standar ruang, organisasi ruang, dan sebagainya.

e. Kajian Literatur

Studi literatur merupakan pencarian referensi atau teori dari para ahli yang relevan, dan berdasarkan dengan proyek yang di ambil yaitu sekolah. Studi literatur dapat diperoleh dari buku, jurnal, TA, dan *ebook*.

f. Programming

Programming merupakan jumlah pengguna, proses kegiatan, program ruang, kebutuhan furniture, kebutuhan ruang, bubble diagram, hubungan antar ruang, zoning, dan blocking.

g. Konsep Perancangan

Konsep desain merupakan suatu konsep perancangan yang didapat dari permasalahan yang ada. Konsep desain juga sebagai dasar pengembangan desain secara menyeluruh.

h. Hasil Akhir

Hasil akhir berupa perancangan yang telah di desain, seperti; layout, rencana lantai, rencana plafon, M&E, potongan, tampak, detail furniture, dan detail interior).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Perancangan

Konsep yang akan diangkat pada perancangan ini adalah “Modern – Islamic” yang akan mempresentasikan visi dan misi sekolah. Konsep ini diharapkan dapat digunakan sebagai solusi desain untuk menciptakan tema dan suasana yang akan dicapai. Adapun karakteristik bangunan modern adalah:

- Bentuk mengikuti fungsi.
- Menggunakan bentuk-bentuk geometris.
- Meminimalisir ornamen.
- Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horizontal.

Karakteristik tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana tenang agar siswa/i dapat melakukan pembelajaran dengan fokus dan konsentrasi. Sedangkan karakteristik islam yang diaplikasikan yaitu berupa bentuk ornamen islam arabesque dan pengaplikasian karakteristik warna islam.

b. Penerapan Konsep

Lobby

Pada area lobby hanya terdapat area informasi, yang fungsi utamanya adalah untuk memberikan informasi kepada visitor. Selain itu juga area lobby berfungsi untuk absensi para guru dan staff. Penempatan absensi di lobby yaitu untuk memudahkan user dalam memulai aktivitas dan mengakhiri aktivitas.



Gambar 3 Area Lobby

Sumber : Karya Penulis

Ruang Guru

Pada area guru meliputi beberapa fungsi ruang, yang fungsi utamanya adalah sebagai sarana kerja dan istirahat para guru. Adapun area tersebut adalah, area tamu, area wakasek, dan area guru. Area tamu berfungsi untuk menerima tamu yang berasal dari wali murid. Area wakasek merupakan area kerja wakasek untuk melakukan pekerjaan sebagai wakasek dan terbagi menjadi 2 ruangan. Yaitu ruangan wakasek kurikulum, dan wakasek kesiswaan. Sedangkan area guru merupakan area kerja guru untuk melakukan sebagian aktivitas selama di sekolah.



Gambar 4 Ruang Guru

Sumber : Karya Penulis

Kelas

Pada area kelas hanya terdapat area belajar mengajar, yang fungsi utamanya adalah sebagai area belajar mengajar secara teori. Area kelas terdiri dari area untuk guru, untuk siswa/i, dan area penyimpanan.



Gambar 5 Area Kelas

Sumber : Karya Penulis

Perpustakaan

Pada area perpustakaan meliputi beberapa fungsi ruang, yang fungsi utamanya sebagai sarana membaca siswa/i. Adapun area tersebut adalah, area staff, area buku, dan area baca. Area staff juga sebagai area informasi, yang berfungsi untuk memberikan informasi meminjam mengembalikan buku atau menanyakan hal lainnya. Pada area staff juga terdapat ruang untuk menjaga kualitas buku. Area buku terdiri dari rak - rak untuk menyimpan buku. Pada area membaca terdiri dari 2 bagian. Yaitu area membaca individu dan area membaca kelompok.



Gambar 6 Area Perpustakaan

Sumber : Karya Penulis

V. KESIMPULAN

Perancangan interior SMP ITABA di Sidoarjo ini dilatarbelakangi oleh permasalahan-permasalahan interior yang ada. Permasalahan tersebut berasal dari ruangnya yaitu fungsi ruang, layout ruang yang kurang maksimal, penggunaan furniture yang kurang maksimal, serta tidak terlihatnya identitas sekolah tersebut dan identitas sekolah Islam. Dalam perancangan ini, penulis menerapkan konsep modern, yang juga diaplikasikan dengan penggunaan ornamen atau ciri khas Islam. Selain itu, penulis juga menambahkan fasilitas-fasilitas yang sebelumnya tidak tersedia pada sekolah tersebut. Penataan untuk semua ruang juga sudah disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan. Sehingga pengguna diharapkan dapat melakukan aktivitas di sekolah dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Julius Panero, Martin Zelnik. 1979. *Human Dimension*. Jakarta: Erlangga
2. Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek: Jilid 1 (terj.)*. Jakarta: Erlangga
3. Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek: Jilid 2 (terj.)*. Jakarta: Erlangga
4. De Chiara, Joseph & John Callender. 1987. *Time-Saver Standards For Building Types: 2nd edition*. Singapura: National Printers Ltd
5. Francis, D.K Ching. 1993. *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga
6. Nielson Karla. Taylor David. 2011. *Interiors An Introduction*